

## Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Berbasis Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Desak Made Parmika<sup>1</sup>, Ni Ketut Suarni<sup>2</sup>, Desak Putu Parmiti<sup>3</sup>  
<sup>1,3</sup>Jurusan PGSD, <sup>2</sup>Jurusan BK, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: madeparmika7@gmail.com<sup>1</sup>, niketut.suarni@undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
dskpt\_parmiti@yahoo.co.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis penilaian portofolio dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional di kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan *quasi experiment* dengan rancangan *non equivalent post test only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Banjar. Sampel penelitian ini yaitu kelas V SD Negeri 1 Banjar dengan jumlah siswa 23 orang dan kelas V SD Negeri 5 Banjar dengan jumlah siswa 17 orang, yang ditentukan dengan teknik *group random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Data yang diperoleh dianalisis dalam dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t sebesar  $t_{hitung} 7,436 > t_{tabel} 2,0243$ . Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *TTW* berbasis penilaian portofolio terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Penilaian Portofolio, *TTW*

### Abstract

*This study aims to determine the significant effect of Think Talk Write (TTW) learning model based on portfolio assessment on the learning outcomes of Indonesian V-grade students in Cluster IV Banjar Sub-district, Buleleng District. This study was a quasi-experiment with non-equivalent design posttest only control group design. The population of this study were all students of V class in Cluster IV Banjar District. The sample of this study was V class of SD Negeri 1 Banjar with the number of students 23 people and V class of SD Negeri 5 Banjar with the number of students 17 people, which was determined by random group sampling technique. The data collection used a test. The data obtained were analyzed in two stages, namely descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis (t-test). The results showed that t test for tcount 7,436 > ttable 2.0243. Based on the description above, it can be concluded that there was a significant influence of TTW learning model based on portfolio assessment on the learning outcomes of Indonesian V grade elementary school students in Cluster IV Banjar Sub-district Buleleng District in Academic Year 2017/2018.*

**Keywords:** Learning Results, Portfolio Assessment, *TTW*

## 1. Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya tidak dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sukar. Para siswa tidak pernah mengategorikan sebagai mata pelajaran yang sukar seperti halnya pelajaran Matematika, Bahasa Inggris dan lain-lain. Tetapi pada kenyataannya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak lebih baik dari mata pelajaran yang dianggap sukar bagi siswa. Permasalahan ini muncul bukan hanya karena kemampuan dan motivasi belajar siswa yang kurang, tetapi juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dalam hal ini kreativitas guru Bahasa Indonesia dalam mengelola pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu bila dilihat dari materi Bahasa Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aktivitas pembelajaran banyak mengandung unsur menyimak dan mendengarkan. Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, Dibia (2007:2). Dengan kedudukan tersebut, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai alat penyatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial, budaya dan bahasa, sebagai pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan.

Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran bahasa Indonesia di SD gugus IV Kecamatan Banjar masih berorientasi padapentransferan ilmu saja dari guru ke siswa dengan kegiatan yang didominasi oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran, siswa masih pasif menunggu informasi. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Dari data hasil UTS siswa kelas V pada semester I yang diperoleh, rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia di SD gugus IV Kecamatan Banjar masih rendah.

Dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang mencapai KKM yaitu 27,21% dan hasil belajar bahasa Indonesia yang belum mencapai KKM yaitu 79,59%. Artinya, pembelajaran tersebut belum optimal sehingga, hasil belajar bahasa Indonesia siswa di Gugus IV masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SD gugus IV Kecamatan Banjar diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada aspek menulis masih rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan guru mengandalkan metode ceramah. Sehingga bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus IV Kecamatan Banjar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dari guru untuk mengemas pembelajaran bahasa Indonesia, agar pembelajaran bahasa Indonesia digemari oleh siswa. Saat mengikuti proses pembelajaran, inovasi yang kreatif sangat diperlukan agar siswa bisa mengikuti proses belajar dengan baik. Salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa dapat ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD di gugus IV Kecamatan Banjar adalah menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think Talk Write (TTW)* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya Shoimin, (2014:212). *Think* artinya berpikir. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Menurut Sardiman (dalam Shoimin 2014:212), berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan.

*Talk* artinya berbicara. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bicara artinya pertimbangan, pikiran dan pendapat. *Write* artinya menulis. Dalam KBBI, menulis adalah membuat huruf dengan pena. Oleh sebab itu, model *Think Talk Write (TTW)* merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai (dalam Shoimin 2014:213).

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi dengan sesama siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Think Talk*

*Write (TTW)* menekankan pada kemampuan komunikasi dan kreativitas berpikir siswa pada tahap-tahap pelaksanaannya. Dalam tahap *talk* yaitu berbicara, dan mengembangkan kreativitas pada *think* dan mencatat atau *write*. (Huda, 2014:218) "*Think Talk Write (TTW)* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. *TTW* ini memacu siswa untuk berpikir, berbicara dan mencatat suatu topik tertentu". Alur kemajuan strategi *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca (Hidayat, 2017). Berdasarkan pemaparan model pembelajaran *TTW* tersebut, maka diduga model pembelajaran *TTW* akan dapat mamacu siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan menjadi maksimal.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini akan lebih berhasil dengan berbasis penilaian portofolio. Menurut Surapranata dkk, (2007:21), Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Dengan adanya portofolio mempermudah siswa dan guru serta orang tua untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh siswa sehingga kedepannya dapat lebih dipahami (Suadnyana, 2016). Pengumpulan informasi dalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru ataupun siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa berupa kemampuan-kemampuan yang diperoleh dan dimiliki oleh siswa setelah melalui aktivitas belajar.

Sejalan dengan pengertian tersebut Rusman, (2015:67) hasil belajar adalah "kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar pada konteks ini lebih mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu kiranya suatu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think Talk Write(TTW)* berbasis penilaian portofolio yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Oleh karena itu, maka dirumuskan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *ThinkTalk Write (TTW)* Berbasis Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018".

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*), karena tidak semua variabel yang muncul dalam penelitian dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Mengingat tidak semua variabel dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Pada penelitian ini yang diuji keefektifannya adalah penerapan pembelajaran model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan pembelajaran dengan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Rancangan penelitian ini yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Post-test Only Control Group Design*. Rancangan penelitian disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut.

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Kontrol	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

(Sumber:Agung, 2014:163)

Desain penelitian eksperimen *Non Equivalent Post-test Only Control Group Design* dipilih karena subjek eksperimen tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel dan ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain ini menggunakan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan

perlakuan, dan setelah itu diberi *post-test*. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberi *post-test* tanpa diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng yang berjumlah 147 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *group random sampling*. Berdasarkan hasil pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh sampel yaitu siswa kelas V SD N 1 Banjar sebagai kelas eksperimen dan siswa SD N 5 Banjar sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan model *Think Talk Write (TTW)* dan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Think Talk Write (TTW)* dan model pembelajaran konvensional sedangkan variabel terikatnya adalah Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui Uji-t.

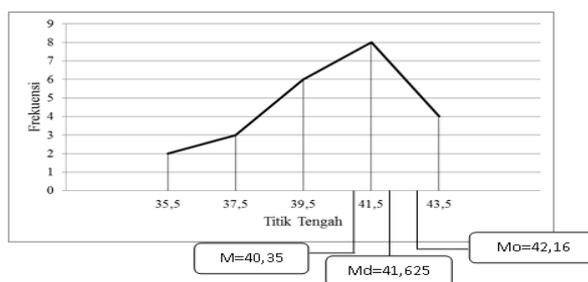
### 3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Banjar. Rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Perhitungan skor Hasil Belajar Bahasa

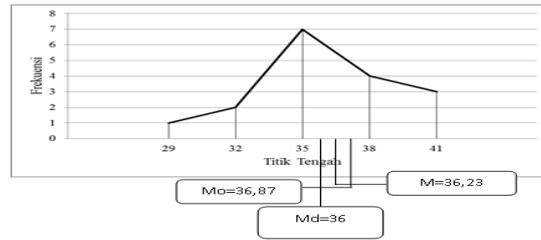
Data Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	40,35	36,23
Median	41,625	3,63
Modus	42,16	13,1769

Berdasarkan Tabel 2. Diketahui bahwa mean data hasil belajar siswa kelompok eksperimen = 40,35 lebih besar daripada kelompok kontrol = 36,23. Kemudian data hasil belajar siswa kelompok eksperimen tersebut dapat disajikan ke dalam bentuk poligon seperti Gambar 1.



Gambar 1. Poligon Data Hasil Kelompok Eksperimen

Berdasarkan grafik poligon data hasil belajar kelompok eksperimen diatas, dapat diketahui bahwa modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ( $Mo > Md > M$ ). Dengan kata lain, grafik di atas adalah grafik juling negatif. Artinya, sebagian besar skor cenderung tinggi. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata lebih besar dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata. Sedangkan data hasil belajar siswa kelompok kontrol dapat disajikan ke dalam bentuk poligon seperti Gambar 2.



Gambar 2. Poligon Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Berdasarkan Grafik poligon data hasil belajar kelompok kontrol di atas, dapat diketahui bahwa modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ( $M_o < M_d < M$ ). Dengan kata lain, grafik di atas adalah grafik juling positif. Artinya, sebagian besar skor cenderung rendah. Kecenderungan skor ini dapat dibuktikan dengan melihat frekuensi relatif pada tabel distribusi frekuensi. Frekuensi relatif skor yang berada di atas rata-rata lebih kecil dibandingkan frekuensi relatif skor yang berada di bawah rata-rata. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan. Namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu normalitas dan homogenitas. Rangkuman hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

No	Kelompok Data Hasil Belajar	$\chi^2$	Nilai Kritis dengan Taraf Signifikan 5%	Status
1	Post-test Ekperimen	4,31	5,591	Normal
2	Post-test Kontrol	3,34	5,591	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* ( $\chi^2$ ) diperoleh harga  $X^2_{hitung}$  hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok eksperimen sebesar 4,31 dan  $X^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 2 pada taraf signifikan 5% adalah 5,591. Hal ini berarti  $X^2_{hitung}$  hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  ( $4,31 < 5,591$ ) sehingga data hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan  $X^2_{hitung}$  hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok kontrol sebesar 3,34 dan  $X^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 2 pada taraf signifikan 5% adalah 5,591. Hal ini berarti  $X^2_{hitung}$  hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok kontrol lebih kecil dari  $X^2_{tabel}$  ( $3,34 < 5,591$ ) sehingga data hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya rangkuman hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians antar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber Data	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ dengan Taraf Signifikan 5%	Status
Kelompok Ekperimen	6,3001	2,091	2,28	Homogen
Kelompok Kontrol	13,1769			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 2,091, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $db_{pembilang} = 22$  dan  $db_{penyebut} = 16$ , pada taraf signifikan 5% adalah 2,28. Hal ini berarti  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Setelah data hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Rangkuman hasil hipotesis disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

**Tabel 5.** Rangkuman Hasil Uji-t

Kelompok	N	Db	Mean ( $\bar{x}$ )	s <sup>2</sup>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Eksperimen	23	40	40,35	2,51	7,436	2,0243
Kontrol	17		36,23	3,63		

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui  $t_{hitung} = 7,436$  dan  $t_{tabel} = 2,0243$  untuk  $db = 40$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *think talk write* berbasis penilaian portofolio terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan melihat mean antara kelompok eksperimen yaitu 40,35 lebih besar dari kelompok kontrol yaitu 38,23.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, siswa dengan perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis penilaian portofolio memiliki hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis penilaian portofolio. Perbedaan tersebut disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut. Pertama, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dapat mengubah pembelajaran awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* lebih menekankan pada keaktifan siswa di menulis. Pada tahap berpikir, siswa diberikan kesempatan untuk membaca buku yang terkait dengan materi, sehingga siswa dirangsang untuk berpikir mengenai masalah yang terjadi. Pada tahap berbicara, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang diamati terkait dengan materi yang dipelajari oleh siswa dan melakukan diskusi dengan kelompok. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat beradu pendapat dengan teman kelompoknya sehingga menemukan solusi yang tepat dalam menangani suatu permasalahan. Hasil diskusi dipresentasikan atau dilaporkan kepada guru dan siswa yang lainnya di depan kelas. Pada tahap menulis, siswa diberikan kesempatan untuk membuat rangkuman dan mencatat informasi penting yang diperoleh dari kelompok lain.

Langkah-langkah tersebut sesuai pendapat Ngalimun (2015) yang menyatakan, pembelajaran dengan model *Think Talk Write (TTW)* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, siswa aktif, dan mampu berinteraksi dengan teman, guru bahkan diri sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dan konsep yang dimiliki sehingga konsep bertahan lama dan pemahamannya terhadap konsep menjadi lebih baik. Oleh karena itu melalui tahapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran melalui langkah-langkah tersebut, siswa cenderung mengikuti pembelajaran dengan aktif, yang disebabkan oleh langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang menyenangkan dan menuntun siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri, sehingga meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Selain itu, dalam model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dan berpartisipasi dalam kelas, sehingga dapat memandu siswa untuk berkompetisi sehat antar kelompok, serta dapat menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kelompok yang disampaikan di depan kelas. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* juga menuntun siswa yang sebelumnya kurang mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui pengalaman yang dimiliki, sekarang mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan melalui pengalaman yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui berpikir kritis siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Ariasa (2015), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *TTW* berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Kedua, berbasis penilaian portofolio pada aktivitas pembelajaran model *Think Talk Write (TTW)* dapat mendorong siswa pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Hal ini ditegaskan oleh pendapat Sanjaya (2006) bahwa penilaian portofolio merupakan teknik yang dapat mendorong siswa pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan lebih sempurna,

siswa dapat belajar optimal, tanpa merasa tertekan. Portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, kompetensi musik, gambar, foto, catatan perkembangan pekerjaan, hasil diskusi, hasil membaca buku/literatur, hasil penelitian, hasil wawancara dan lain sebagainya (Rahmawati, 2016). Setiap hasil kerja siswa dimonitor dan diberikan komentar. Penilaian portofolio dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, oleh sebab setiap respons siswa dalam proses pembelajaran diberikan reinforcement. Dengan demikian siswa akan segera mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang dilakukannya sehingga siswa dapat memperbaiki kekurangannya. Hal ini didukung oleh penelitian Warsini (2015), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pengetahuan bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik berbasis asesmen portofolio dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Implikasi dari penelitian ini adalah dampak secara positif terhadap mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar yang lebih baik, siswa dapat belajar optimal, tanpa merasa tertekan. Melalui model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis penilaian portofolio, siswa dilatih berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar dan dapat mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu sehingga dapat berdampak pada optimalnya hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menyusun karangan dan menulis pengumuman. Kemudian, implikasi bagi guru adalah guru mendapatkan gambaran mengenai model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis penilaian portofolio. Tentunya guru menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menyusun karangan dan menulis pengumuman.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis penilaian portofolio terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu: kepada siswa adalah, disarankan agar siswa aktif dalam berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran baik antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa sehingga siswa merasa guru bukan lagi ditakuti melainkan bisa menjadi teman siswa dalam belajar.

Selanjutnya kepada guru adalah, dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran mengamati, guru hendaknya lebih inovatif dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis penilaian portofolio yang dapat melatih siswa berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar dan dapat mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Kepada Kepala Sekolah, berkaitan dengan aktivitas pembelajaran mengamati, Kepala Sekolah hendaknya mengikutsertakan guru dalam seminar atau pelatihan mengenai model pembelajaran inovatif pada penerapan Kurikulum 2013.

Sedangkan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berbasis penilaian portofolio, hendaknya melakukan penelitian dengan pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, selalu memperhatikan waktu yang tersedia agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah atau guru di tempat dilakukannya peneliti.

#### Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Ariasa, J. (2015). Pengaruh Model TTW Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas IV Universitas Pendidikan Ganesha. Retrieved from [https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/5680/4134%0Aoleh IGJ Ariasa - 2015 - Dirujuk 2 kali%0A](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/5680/4134%0Aoleh%0AIGJ%0AAriasa%20-%202015%20-%20Dirujuk%20kali%0A).

- Dibia, D. (2007). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Singaraja: Undiksha.
- Hidayat, R. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantu Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS SD Negeri Kutorisari 02 Batang, 1, 179–185. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/11839/7703>.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ngalimun, D. (2015). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rahmawati, A. D. (2016). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Portofolio Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS Ditinjau Dari Kepercayaan Diri, (1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7035>.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, W. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suadnyana, K. D. U. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Portofolio Dapat Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS dan Motivasi Berprestasi, (1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7006>.
- Surapranata, S, D. (2007). *Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Warsini, K. D., Putra, I. K. A., & Kristiantari, M. G. R. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbasis Assesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahasa Indonesia (Keterampilan Membaca) dan Sikap Spiritual Siswa Kelas IV SD pada Tema Cita-Citaku. Retrieved from [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+PENDEKATAN+SAINTIFIK+BERBASIS+ASSESMEN+PORTOFOLIO+TERHADAP+HASIL+BELAJAR+PENGETAHUAN+BAHASA+INDONESIA+%28KETERAMPILAN+MEMBACA%29+DAN+Sikap+SPIRITUAL+SISWA+KELAS+IV+SD+PADA+TEMA+CITA-CITAKU](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=PENGARUH+PENDEKATAN+SAINTIFIK+BERBASIS+ASSESMEN+PORTOFOLIO+TERHADAP+HASIL+BELAJAR+PENGETAHUAN+BAHASA+INDONESIA+%28KETERAMPILAN+MEMBACA%29+DAN+Sikap+SPIRITUAL+SISWA+KELAS+IV+SD+PADA+TEMA+CITA-CITAKU).